

Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media *scrapbook* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pakel Yogyakarta

Arista Wahyuni¹, Roni Sulistiyono²,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan¹
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan²
Email: aristaarista48@gmail.com¹, roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id²

Abstrak

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain dari kemmis dan MC.Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan data tes dan non tes. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IIIB, sedangkan objek penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan berbicara. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas 67,86 dengan kategori “Cukup”, meningkat pada siklus II menjadi 79,37 kategori “Baik” dengan presentase ketuntasan sebesar 86%. Peningkatan selanjutnya dilihat dari aktivitas peserta didik yang mencapai 88% dengan kategori “Sangat Baik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IIIB.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, Media Scrapbook, SD N Pakel Yogyakarta

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana. Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan terencana dalam mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu keterampilan berbahasa. Tarigan (2015: 1) mengelompokkan keterampilan berbahasa menjadi empat aspek yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat aspek tersebut keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena berkaitan dengan komunikasi.

Keterampilan berbicara tidak datang secara tiba-tiba pada diri seseorang, melainkan ada pelatihan dari lingkungan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui proses pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah yang melibatkan adanya aktivitas guru dan peserta didik. Menurut Wati (2017: 72) tujuan utama pembelajaran berbicara di SD adalah untuk melatih dan

mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu alat pendukung kegiatan pembelajaran yaitu media. Pemilihan media pembelajaran yang menarik akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2011: 4) media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan merangsang peserta didik untuk belajar. Seorang pendidik terutama guru harus bisa dalam merancang/membuat, mengembangkan, menggunakan, maupun memilih media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIB di SD N Pakel Yogyakarta mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbicara diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran guru aktif dalam menyampaikan materi sedangkan sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan hanya melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh guru seperti menulis, membaca, dan mengerjakan tugas. Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik masih ≥ 75 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbicara yang telah ditentukan yaitu 75. Kurang maksimalnya nilai tersebut dikarenakan selama tes praktik bercerita peserta didik belum mampu dalam menyusun kata-kata, sehingga alur cerita yang disampaikan kurang jelas, kemudian peserta didik masih banyak diam sehingga beberapa kali harus arahan oleh guru. Saat bercerita peserta didik terlihat masih kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, sehingga saat bercerita masih membutuhkan bantuan peserta didik yang lain untuk menemani. Media yang digunakan oleh selama pembelajaran keterampilan berbicara yaitu buku tema dari pemerintah dan materi yang disampaikan berbasis teks sehingga membuat peserta didik menjadi kurang tertarik untuk belajar dan cenderung merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Melihat kondisi/permasalahan yang ada di kelas IIIB SD N Pakel Yogyakarta maka harus segera mendapatkan solusi. Salah satunya yaitu guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan melibatkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang dirasa bisa untuk menarik perhatian peserta didik yaitu media *scrapbook*. Menurut Wardhani (2018: 125) Kata *scrapbook* berasal dari bahasa Inggris yang di ambil dari dua kata yaitu "*scrap*" artinya sisa, potongan, atau guntingan dan "*book*" yang artinya buku. Media *scrapbook* merupakan media visual dua dimensi yang berbentuk buku. Menurut Damayanti dan Zuhdi (2017: 804) *scrapbook* merupakan karya seni tempel yang berisi gambar atau foto pada kertas yang disusun menjadi sebuah buku dan terdapat ringkasan materi maupun gambar. Fungsi media *scrapbook* apabila digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara yaitu memudahkan peserta didik dalam membuat konsep/alur cerita.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IIIB SD N Pakel Yogyakarta dengan menggunakan media *scrapbook*. Penelitian

ini menggunakan desain dari Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri atas empat komponen yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di SD N Pakel Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2019 dengan subjek penelitian guru kelas dan peserta didik kelas IIB yang berjumlah 29, terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang dilakuakn berupa praktik bercerita di depan kelas, sedangkan teknik non tes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017: 245) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis. Analsis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari tes praktik keterampilan berbicara peserta didik setelah dilakukannya tindakan.

Hasil dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas IIB SD N Pakel Yogyakarta sebanyak dua siklus menghasilkan data keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan keberhasilan hasil diperoleh berdasarkan nilai berbicara peserta didik. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Peserta Didik

| Prasiklus | Aktivitas Peserta Didik | |
|------------|-------------------------|------------|
| | Siklus I | Siklus II |
| <u>53%</u> | <u>69%</u> | <u>88%</u> |

Tabel 2. Data keterampilan Berbicara

| Keadaan | Nilai Rata-rata | Pencapaian KKM | | | |
|-----------|-----------------|----------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Tuntas | Presentase (%) | Belum Tuntas | Presentase (%) |
| Prasiklus | 67,86 | 12 | 41% | 17 | 59% |
| Siklus I | 74,08 | 20 | 69% | 9 | 31% |
| | | | 9 | | |
| | | | 31% | | |
| Siklus II | 79,37 | 25 | 86% | 4 | 14% |

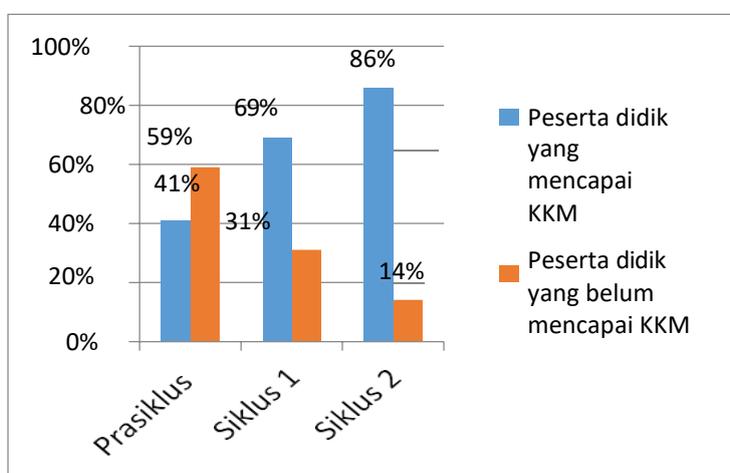
Pada prasiklus peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang terlibat selama kegiatan pembelajaran. Guru aktif dalam menyampaikan materi sedangkan sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan dan kurang merespon penjelasan guru. Tingkat keaktifan peserta didik pada prasiklus yaitu sebesar 53% dan termasuk ke dalam kategori “Kurang”. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat aktivitas masih rendah. Hal tersebut kemudian membuat Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada prasiklus hanya sebesar 67,86 dari 29 peserta didik hanya 12 yang dinyatakan tuntas dan 17 belum dinyatakan tuntas. Presentase ketuntasan pada kondisi awal (prasiklus) yaitu 41%, Pada aspek kebahasaan diketahui terdapat 14 peserta didik yang masih kurang jelas saat mengucapkan kata dengan nada pelan sehingga tekanan kata kurang terdengar dengan jelas. Pada aspek nonkebahasaan peserta didik terlihat masih belum lancar dalam bercerita, kemudian keberanian peserta didik masih kurang sehingga peserta didik tidak berani untuk tampil di depan kelas sendiri.

Kondisi pada prasiklus membutuhkan adanya suatu tindakan perbaikan dengan melibatkan suatu alat/media pendukung yang bisa menunjang keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu alat penunjang yang dimaksud yaitu penggunaan media pembelajaran *scrapbook*. Media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Langkah pertama sebelum melakukan tindakan perbaikan yaitu peneliti bersama guru kelas melakukan kolaborasi. Pertama-tama peneliti bersama guru kelas mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih terarah, jelas, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada siklus I peserta didik mulai terlihat lebih kondusif dan responsif terhadap penjelasan guru, beberapa peserta didik cukup aktif dan mulai berani tampil bercerita di depan sendiri. Peserta didik bercerita dengan cukup baik, pelafalan kata mulai cukup jelas sehingga alur cerita yang disampaikan mudah untuk dipahami. Penggunaan media *scrapbook* dalam siklus I membuat presentase keaktifan peserta didik meningkat menjadi 69% dan termasuk ke dalam kategori “Baik”. Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I yaitu 74,08 dengan kategori “Baik”. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 20 dan yang belum tuntas 9 peserta didik. Hasil dan proses pembelajaran siklus I yang telah diuraikan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang belum mencapai 75% dan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM keterampilan berbicara yang telah ditetapkan yaitu 75.

Pada siklus II, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, kemudian guru memberikan motivasi dan apresiasi bagi peserta didik yang berani untuk bertanya dan bercerita di depan kelas. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik baik dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan peserta didik bercerita dengan pemilihan kata yang tepat dan diucapkan dengan jelas. Peserta didik bercerita dengan kalimat yang runtut sehingga cerita yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh pendengar. Peningkatan pada aspek kebahasaan terlihat dari

sikap peserta didik yang lebih ekspresif saat bercerita dan menghargai teman saat tampil di depan kelas. Peningkatan selanjutnya terlihat dari keberanian peserta didik yang semakin percaya diri untuk tampil bercerita di depan kelas dengan mengajukan diri terlebih dahulu sebelum guru memanggil satu persatu untuk bercerita dengan menggunakan media *scrapbook*. Peserta didik terlihat menguasai topik dan semakin lancar saat bercerita. Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II yaitu 79,37 dan termasuk ke dalam kategori “Baik”, kemudian tingkat presentase ketuntasan mencapai 86%. Pada pelaksanaan siklus II sebanyak 25 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik belum tuntas. Peningkatan selanjutnya terlihat dari aktivitas peserta didik yang semakin baik yaitu mencapai 88% dengan kategori “Sangat Baik”. Berikut hasil perhitungan pencapaian KKM pada aspek keterampilan berbicara di kelas IIIB SD N Pakel Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 digambarkan pada diagram batang.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IIIB SD N Pakel Yogyakarta. Peningkatan dilihat dari proses dan hasil tes praktik keterampilan berbicara. Pada prasiklus proses pembelajaran terlihat kurang menarik yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang terlibat selama proses pembelajaran. Peserta didik masih kurang percaya diri dan malu-malu untuk tampil bercerita di depan kelas, sehingga kalimat yang diucapkan terdengar kurang jelas. Aktivitas peserta didik pada prasiklus yaitu sebesar 53% dengan kategori “Kurang”. Pada siklus I dan siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan, kemudian peserta didik menjadi lebih berani untuk tampil bercerita di depan kelas dengan penuh rasa percaya diri, kemudian peserta didik bercerita dengan kalimat yang runtut sehingga jalan cerita mudah di pahami oleh pendengar. Aktivitas peserta didik sebesar 69% pada siklus I dan 88% pada siklus II dengan kategori “Sangat Aktif”. Peningkatan selanjutnya dilihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 67,86 dengan kategori “Cukup”, meningkat menjadi 75,86 pada siklus I dan 79,37 pada siklus II dengan kategori “Baik”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook*

pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IIIB SD N Pakel Yogyakarta.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas 67,86 dengan kategori “Cukup”, meningkat pada siklus II menjadi 79,37 kategori “Baik” dengan presentase ketuntasan sebesar 86%. Peningkatan selanjutnya dilihat dari aktivitas peserta didik yang mencapai 88% dengan kategori “Sangat Baik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IIIB.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, Maita Dan Zuhdi. 2017. Pengaruh Media *Scrapbook*(Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No.3. hlm 804,805.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wati, Ambar. 2017. Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunaka Media Permainan Ular Tangga. *Jurnal : Mitra Pendidikan*. Vol. 1, No.1.
- Wardhani, Setyo Wahyu. 2018. Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal : Sekolah (JS)*. Vol 2. No 2.hlm 125.